

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*  
(STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MAHASISWA PADA MATA KULIAH SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI**

**Merlyana Dwindi Yanthi**

*Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*

[\*merlyanayanthi@unesa.ac.id\*](mailto:merlyanayanthi@unesa.ac.id)

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), respon mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi. Metode yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pretest-posttest control group design, yang bertujuan untuk membandingkan dua perlakuan yang berbeda kepada subjek penelitian dengan menggunakan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat siklus. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa sehingga diskusi tampak lebih hidup dan aktif yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa mencapai 90,38% pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.*

***Kata Kunci:*** *Student Teams Achievement Division, Pembelajaran Kooperatif*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses yang mengolah input dengan menggunakan instrumental menjadi output. Instrumental input yang dipergunakan oleh dosen akan memproses mahasiswa sebagai input menjadi output berkualitas. Instrumental input meliputi prasarana gedung, sarana pendidikan, kurikulum, model pembelajaran, administrasi serta instrumen lainnya. Keberhasilan belajar mahasiswa tidak terlepas dari strategi mengajar yang digunakan oleh dosen untuk memotivasi mahasiswa agar aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Strategi belajar mengajar ini berupa teknik penyajian pelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi kuliah oleh dosen.

Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar mahasiswa diantaranya rendahnya motivasi belajar mahasiswa, mahasiswa terkesan kurang tertarik didalam proses belajar mengajar dan juga dosen masih menggunakan model konvensional dimana dosen masih mendominasi dengan ceramah sehingga mahasiswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan menghafal tanpa memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Faktor lainnya adalah ketidakseriusan mahasiswa yaitu mahasiswa kurang memperhatikan dan memfokuskan diri pada materi pelajaran sehingga tidak ada respon balik baik dalam bentuk pertanyaan, sanggahan, maupun tambahan dalam proses belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran menurut Mulyasa dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Segi proses pembelajaran jika dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau 75% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kelas semakin hidup yang terlihat dari semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 80%. Perwujudan dari perubahan tingkah laku hasil

belajar adalah peningkatan kemampuan mahasiswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat dipilih oleh dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar mahasiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif yang dipandang memadai dalam penelitian ini adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*), dengan alasan STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang lebih simpel dibanding dengan strategi kooperatif lainnya dan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar dan menggunakan semua potensi yang dimiliki untuk mengembangkan kemampuan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>2</sup>

#### *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mata kuliah sistem informasi akuntansi pada Jurusan S1 Akuntansi?
2. Bagaimana respon mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata kuliah sistem informasi akuntansi?

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategis dan Implementasi*. (Bandung: Rosda Karya, 2002), 101

<sup>2</sup> Arindawati. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Diperoleh dari <http://sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>. 2004, 83-84 diakses pada 10 September 2017.

3. Bagaimana hasil belajar mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi untuk mata kuliah sistem informasi akuntansi setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan?

*Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi pada Jurusan S1 Akuntansi.
2. Untuk mengetahui respon mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi untuk mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan.

**B. LANDASAN TEORI**

*Strategi Belajar Mengajar*

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang berniali edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran berlangsung. Starategi belajar-mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid dalam peristiwa belajar-mengajar.

Ada 4 (empat) strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajarkan berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

#### *Pembelajaran Kooperatif*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>3</sup>

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, teori yang ada mengacu pada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi peserta didik. Sebagai realisasi maka dalam pembelajaran siswa haruslah bersifat aktif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

---

<sup>3</sup> Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*, Fourth Edition, (Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers, 1994).

Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif:<sup>4</sup>

- (1.) Setiap anggota memiliki peran.
- (2.) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
- (3.) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- (4.) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- (5.) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

*Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

*Student team achievement divisions* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru. *Student team achievement divisions* memiliki keunggulan dibanding dengan pembelajaran konvensional. *Student team achievement divisions* ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yakni siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar tercapai tujuan dan penghargaan bersama sehingga siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah akan meningkatkan hasil akademiknya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>5</sup> Bakti, *Implementasi STAD pada Pembelajaran Konsep Pupuk dan Peptisida di SMAN 2 Banjarmasin*. Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan Vidya Karya ISSN 0215-9619 Tahun XXIII. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2005), 22

**Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Fase	Tingkah Laku Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2. Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5. Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6. Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Ibrahim (2005)

### C. METODE PENELITIAN

#### *Rancangan Penelitian*

Metode yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan *pretest-posttest control group design*, yang bertujuan untuk membandingkan dua perlakuan yang berbeda kepada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah model penelitian

tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat siklus.<sup>6</sup> Keempat tahap tersebut dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013 Kelas A dengan jumlah mahasiswa sebanyak 52 orang.

#### *Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Indikator Keberhasilan*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket respon mahasiswa yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden serta dokumentasi yang berupa foto dan hasil tes akademik yang diambil peneliti.

Instrumen Penelitian menggunakan angket respon mahasiswa, lembar pengamatan (lembar pengamatan aktivitas mahasiswa dan *Pretest/ Posttest*). Sedangkan indikator keberhasilan dari data hasil tes belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan kriteria, hasil belajar mahasiswa ditentukan tuntas atau tidak jika seorang mahasiswa mencapai ketuntasan hasil belajar  $\geq 75$  dan suatu kelas dikatakan tuntas jika di dalam kelas telah mencapai  $\geq 80\%$  mahasiswa yang telah dikatakan tuntas belajar.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### *Hasil Penelitian Siklus 1*

##### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Kemmis, S. and R McTaggart, *Action Research - Some Ideas From The Action Research Planner*, Third edition, ed. (Deakin University, 1998).



- (1.) Merancang perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran semester (RPS), membuat bahan ajar, membuat media pembelajaran dan membuat soal *pretest* dan *posttest*.
- (2.) Menyiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas mahasiswa dan angket respon mahasiswa.
- (3.) Menyiapkan alat dokumentasi.

#### *Tabap Pelaksanaan Tindakan*

Sebelum kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 (pertemuan 4), mahasiswa diberikan test (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan mahasiswa pada pertemuan 3. Setelah itu peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan diakhiri dengan pemberian test (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikan penjelasan materi dan diskusi oleh kelompok pemateri, kelompok bukan pemateri dan dosen.

#### *Tabap Observasi*

Proses pembelajaran aktivitas mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diamati dengan menggunakan instrumen pengamatan kooperatif pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**

**Persentase Rata-rata Aktifitas Kooperatif Mahasiswa (Siklus 1)**

No.	Ketrampilan Kooperatif	Kelompok (%)				Rata-rata (%)
		1	4	6	9	
1	Menghargai pendapat orang lain	15,50	17,46	17,24	13,74	15,99
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	14,73	15,87	17,73	16,59	16,23
3	Mengundang orang lain untuk berbicara	14,73	14,81	14,78	16,11	15,11

4	Mendengarkan secara aktif	15,50	13,23	14,29	16,11	14,78
5	Bertanya	17,83	15,34	15,27	14,69	15,78
6	Tidak berada dalam tugas	5,43	5,82	4,43	8,06	5,93
7	Ketepatan memeriksa	16,28	17,46	16,26	14,69	16,17

Data respon mahasiswa diperoleh dari penyebaran angket kepada mahasiswa pada setiap akhir siklus. Adapun persentase respon mahasiswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**

**Persentase Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran (Siklus 1)**

No.	Kategori Respon	Pemilih		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah proses belajar mengajar termasuk baru?	39	13	75,00	25,00
2.	Apakah cara mengajar dosen termasuk baru?	39	13	75,00	25,00
3.	Apakah perasaan Anda senang selama pembelajaran?	35	17	67,31	32,69
4.	Apakah suasana kelas menyenangkan?	42	10	80,77	19,23
5.	Apakah alokasi waktu yang diberikan cukup?	46	6	88,46	11,54
6.	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKM mudah dipahami?	46	6	88,46	11,54
7.	Apakah materi Siklus Pendapatan yang diajarkan dirasa bermanfaat dalam kehidupan?	50	2	96,15	3,85
8.	Apakah dengan pembelajaran kooperatif Anda lebih mudah memahami materi kuliah?	49	3	94,23	5,77

No.	Kategori Respon	Pemilih		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
9.	Apakah pembelajaran ini membuat Anda memahami kaitan Siklus Pendapatan dengan kehidupan sehari-hari?	47	5	90,38	9,62
10.	Apakah dalam pembelajaran ini Anda mendapatkan banyak hal yang baru?	48	4	92,31	7,69

Sumber: Hasil angket respon mahasiswa dan data diolah

Hasil belajar mahasiswa diperoleh dari *posttest* pada siklus 1. Adapun persentase hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**

**Persentase Hasil Belajar Mahasiswa (Siklus 1)**

Jenis Tes	Jumlah Mahasiswa		Persentase Tuntas Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Posttest	28	24	53,85	46,15

Sumber: Hasil tes belajar mahasiswa dan data diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa S1 Akuntansi 2013 saat *posttest*, persentase mahasiswa yang belum tuntas belajar yaitu 46,15%. Namun dapat disimpulkan bahwa S1 Akuntansi 2013 kelas A belum memenuhi kriteria kelas yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena persentase tuntas belajar mahasiswa belum memenuhi 80% mahasiswa dikelas.

*Tabap Evaluasi – Refleksi*

Dosen melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus 1 dengan observer untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi hambatan yang dihadapi oleh

peneliti selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran belum mencapai keberhasilan. Sehingga dilanjutkan pada penelitian pada siklus 2 untuk mencapai target yang telah ditentukan.

**Hasil Penelitian Siklus 2**

*Tahap Perencanaan Tindakan*

Tahap perencanaan tindakan pada Siklus 2, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- (1.) Membuat media pembelajaran dan membuat soal *posttest*.
- (2.) Menyiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas mahasiswa dan angket respon mahasiswa.
- (3.) Menyiapkan alat dokumentasi.

*Tahap Pelaksanaan Tindakan*

Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan diakhiri dengan pemberian test (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikan penjelasan materi dan diskusi oleh kelompok pemateri, kelompok bukan pemateri dan dosen.

*Tahap Observasi*

Proses pembelajaran aktivitas mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diamati dengan menggunakan instrumen pengamatan kooperatif pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Persentase Rata-rata Aktifitas Kooperatif Mahasiswa (Siklus 2)**

No.	Ketrampilan Kooperatif	Kelompok (%)					Rata-rata (%)
		2	3	5	7	8	
1	Menghargai pendapat orang lain	15,54	16,94	14,53	15,73	16,24	15,80
2	Mengambil giliran	14,51	16,12	15,81	16,85	15,81	15,82

	dan berbagi tugas						
3	Mengundang orang lain untuk berbicara	15,03	16,12	15,38	13,48	14,96	14,99
4	Mendengarkan secara aktif	15,03	16,53	15,81	15,17	14,53	15,41
5	Bertanya	17,10	12,40	14,53	15,17	17,52	15,34
6	Tidak berada dalam tugas	6,22	7,44	9,40	7,30	6,84	7,44
7	Ketepatan memeriksa	16,58	14,46	14,53	16,29	14,10	15,19

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dan data diolah

Data mengenai respon mahasiswa diperoleh dari penyebaran angket kepada mahasiswa pada setiap akhir siklus. Adapun persentase respon mahasiswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Persentase Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran (Siklus 2)**

No.	Kategori Respon	Pemilih		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah proses belajar mengajar termasuk baru?	19	33	36,54	63,46
2.	Apakah cara mengajar dosen termasuk baru?	43	9	82,69	17,31
3.	Apakah perasaan Anda senang selama pembelajaran?	37	15	71,15	28,85
4.	Apakah suasana kelas menyenangkan?	47	5	90,38	9,62
5.	Apakah alokasi waktu yang diberikan cukup?	46	6	88,46	11,54
6.	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKM mudah dipahami?	50	2	96,15	3,85
7.	Apakah materi Siklus Pendapatian yang diajarkan dirasa bermanfaat dalam kehidupan?	49	3	94,23	5,77

No.	Kategori Respon	Pemilih		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
8.	Apakah dengan pembelajaran kooperatif Anda lebih mudah memahami materi kuliah?	49	3	94,23	5,77
9.	Apakah pembelajaran ini membuat Anda memahami kaitan Siklus Pendapatan dengan kehidupan sehari-hari?	45	7	86,54	13,46
10.	Apakah dalam pembelajaran ini Anda mendapatkan banyak hal yang baru?	47	5	90,38	9,62

Sumber: Hasil angket respon mahasiswa dan data diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2013 kelas A pernah mengalami model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase proses belajar mengajar yaitu sebesar 63,46%. 94,23% mahasiswa lebih mudah memahami materi kuliah setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan 86,54% mahasiswa lebih memahami materi dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar mahasiswa diperoleh dari *posttest* pada siklus 2. Adapun persentase hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Persentase Hasil Belajar Mahasiswa ( Siklus 2 )**

Jenis Tes	Jumlah Mahasiswa		Persentase Tuntas Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Posttest	47	5	90,38	9,62

Sumber: Hasil tes belajar mahasiswa dan data diolah

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa S1 Akuntansi 2013 kelas A saat *posttest* sudah memenuhi kriteria tuntas.

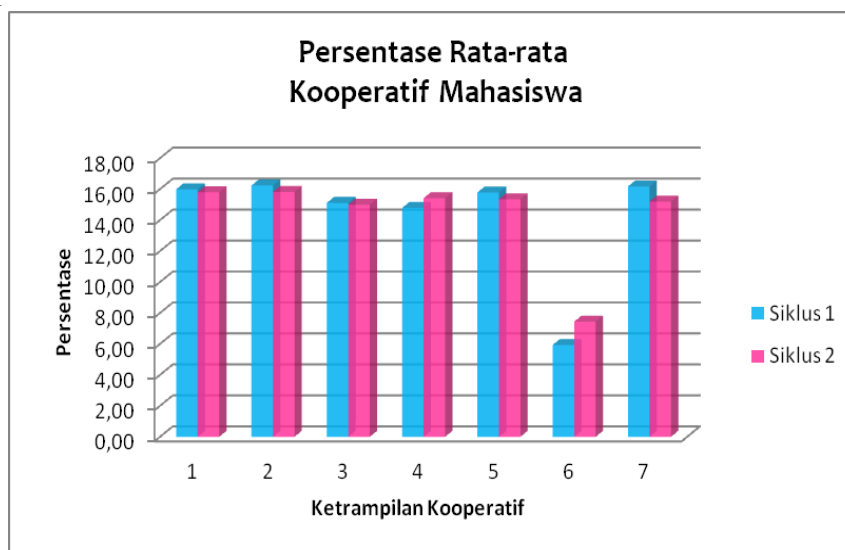
Hal ini dikarenakan persentase tuntas belajar mahasiswa dikelas saat *posttest* sudah mencapai 80% yaitu masing-masing sebesar 90,38%.

*Tabap Evaluasi – Refleksi*

Pada tahap ini, Dosen melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperati tipe STAD siklus 2 dengan observer. Pada dasarnya semua kendala dan hambatan telah teratasi. Evaluasi pembelajaran dan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran telah mencapai target yang telah ditentukan.

*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan keterampilan kinerja pada kelompok yang berbeda-beda. Pada siklus 1, pengamatan ketrampilan kooperatif dilakukan pada 4 kelompok sedangkan pada siklus 2, pengamatan ketrampilan kooperatif dilakukan pada 5 kelompok yang telah ditentukan secara acak. Adapun persentase rata-rata kooperatif mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Persentase Rata-rata Kooperatif Mahasiswa**

Keterangan:

- 1 = menghargai pendapat orang lain
- 2 = mengambil giliran dan berbagi tugas
- 3 = mengundang orang lain untuk berbicara
- 4 = mendengarkan secara aktif
- 5 = bertanya
- 6 = tidak berada dalam tugas
- 7 = memeriksa ketepatan

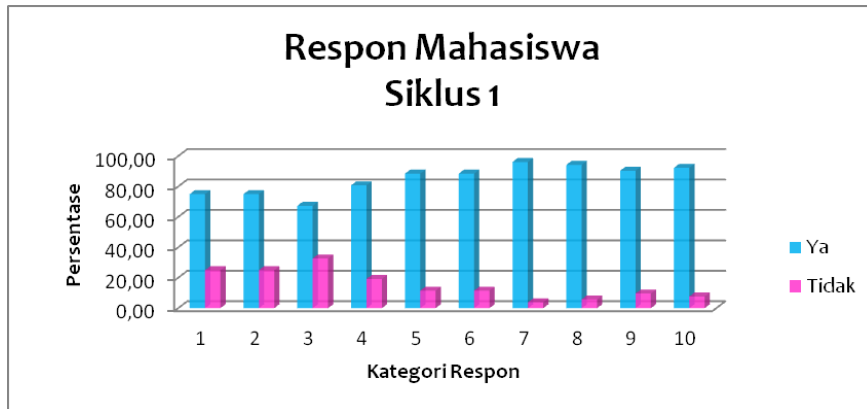
Berdasarkan Gambar 1 diatas, keterampilan menghargai pendapat orang lain, mengambil giliran dan berbagi tugas menurun di setiap siklus. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah berani untuk menyatakan pendapatnya dan saling bekerja sama melalui pembagian tugas. Sehingga proses diskusi disetiap kelompok tidak hanya didominasi oleh anggota kelompok tertentu saja dan lebih dinamis.

Secara keseluruhan keterampilan terendah dan cenderung meningkat di setiap siklusnya adalah keterampilan tidak berada dalam tugas. Keterampilan ini mengindikasikan bahwa setiap mahasiswa menunjukkan tingginya aktivitas sehingga diskusi tampak lebih hidup dan aktif. Sedangkan keterampilan memeriksa ketepatan menurun di setiap siklusnya yang berarti hasil diskusi terfokus dan komprehensif.

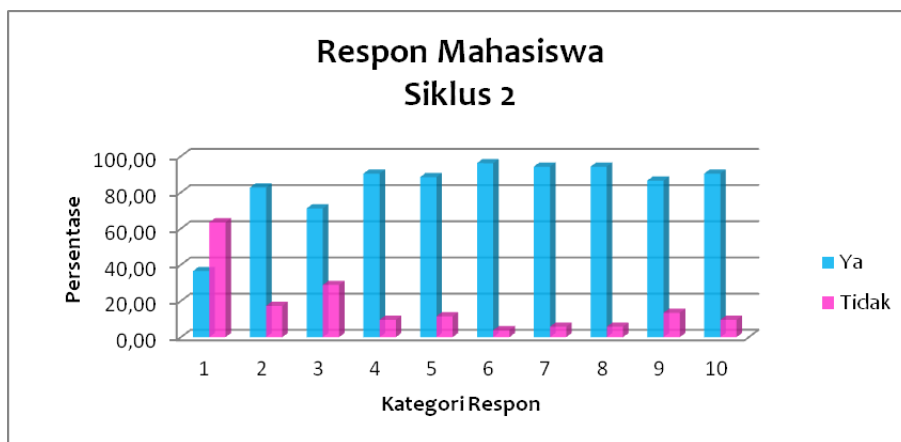
#### ***Respon Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD***

Rata-rata respon mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut ini.





Gambar 2. Respon Mahasiswa Siklus 1



Gambar 3. Respon Mahasiswa Siklus 2

Keterangan:

1. Apakah proses belajar mengajar termasuk baru?
2. Apakah cara mengajar dosen termasuk baru?
3. Apakah perasaan Anda senang selama pembelajaran?
4. Apakah suasana kelas menyenangkan?
5. Apakah alokasi waktu yang diberikan cukup?
6. Apakah bahasa yang digunakan dalam LKM mudah dipahami?

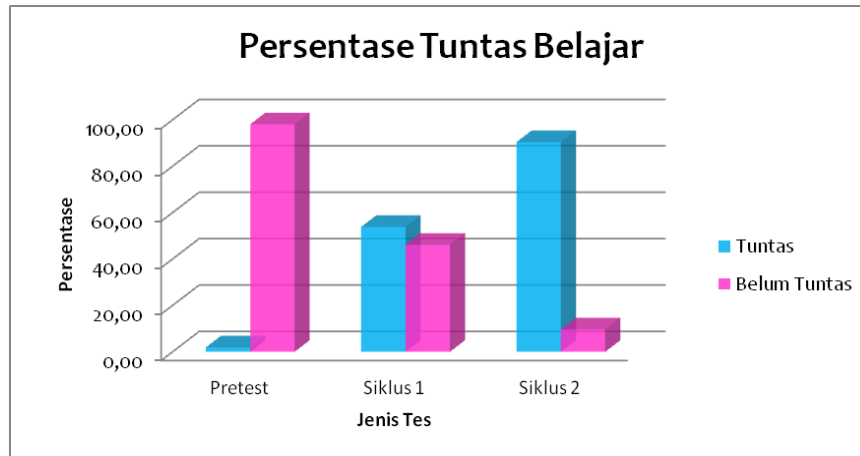
## [216] Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan

7. Apakah materi yang diajarkan dirasa bermanfaat dalam kehidupan?
8. Apakah dengan pembelajaran langsung Anda lebih mudah memahami materi kuliah?
9. Apakah pembelajaran ini membuat Anda memahami materi dengan kehidupan sehari-hari?
10. Apakah dalam pembelajaran ini Anda mendapatkan banyak hal yang baru?

Berdasarkan Gambar 2, proses belajar mengajar dan cara dosen mengajar cenderung baru karena sejauh ini mereka mempelajari Sistem Informasi Akuntansi secara teoritik dan dosen cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga dalam proses belajar mengajar sering timbul kebosanan. Sedangkan peningkatan respon mahasiswa terlihat pada siklus 2 (Gambar 3). Hal ini dikarenakan cara mengajar termasuk baru bagi mahasiswa, sehingga antusias mahasiswa tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Menurut mereka dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh dosen menjadikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai ilmu yang nyata atau riil dan terkesan praktis tidak teoritik. Selain itu cara mengajar dosen juga memberikan warna tersendiri dalam pembelajaran. Kemajuan yang terpenting dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu materi yang diajarkan bermanfaat dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur kunci pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran bermakna.

### *Hasil Belajar Mahasiswa setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*

Persentase peningkatan tuntas belajar mahasiswa pada saat *pretest*, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



**Gambar 4. Persentase Tuntas Belajar**

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar mahasiswa dikelas terjadi pada siklus 2. Hal ini didukung dari persentase ketuntasan saat *posttest* sudah melebihi kriteria minimal tuntas belajar 80%. Hasil tes menunjukkan semakin meratanya mahasiswa yang mencapai skor kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pengamatan pengelolaan pembelajaran, aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, khususnya pada materi Siklus Pendapatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pendekatan ini mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa sehingga diskusi tampak lebih hidup dan aktif.
2. Respon mahasiswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi sangat bagus dan menjadikan Sistem Informasi

## **[218] Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan**

Akuntansi sebagai ilmu yang nyata atau riil dan terkesan praktis tidak teoritik.

3. Peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu 53,85% ketuntasan belajar pada siklus 1 menjadi 90,38% ketuntasan belajar pada siklus 2. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan target peneliti dengan ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Muslimin, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa, University Press, Surabaya, 2005.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Kemmis, S. and R McTaggart, *Action Research - some ideas from The Action Research Planner*, Third edition, ed. Deakin University, 1988
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Setrategis dan Implementasi*. Bandung. Rosda Karya. 2002.
- Slavin, Robert E, *Educational Psychology: Theory and Practice*, Fourth Edition, Massachusetts: allyn and Bacon Publishers. 1994.
- Arindawati, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. <http://sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>, 2004
- Bakti, I. Implementasi STAD pada Pembelajaran Konsep Pupuk dan [Peptisida](#) di SMAN 2 Banjarmasin. Jurnal Kependidikan dan Kebudaya-an Vidya Karya ISSN 0215-9619 Tahun XXIII. Banjarmasin: Univer-sitas Lambung Mangkurat, 2005.

